

## Implementasi Qris dalam Peningkatan Penjualan UMKM: Studi Kasus Kripik Singkong Ibu Anggi Kotaanyar Probolinggo

Mufidatul Himmah<sup>1</sup>, Faiqotul Karimah<sup>2</sup>, Rohmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nurul Jadid

e-mail : [mufidah@unuja.ac.id](mailto:mufidah@unuja.ac.id)<sup>1</sup>, [Faiqotulkarimah02@gmail.com](mailto:Faiqotulkarimah02@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[Rohmawati3103@gmail.com](mailto:Rohmawati3103@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Seiring pesatnya perkembangan teknologi, sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi mengalami perubahan signifikan, dengan uang tunai semakin tergantikan oleh pembayaran digital. Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi, termasuk sistem pembayaran digital, menjadi kendala utama bagi perkembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha UMKM, khususnya dalam konteks kripik singkong "Ibu Anggi", tentang manfaat QRIS sebagai alat pembayaran non-tunai, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap volume penjualan dibandingkan metode pembayaran secara konvensional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai implementasi QRIS dan dampaknya terhadap penjualan. Penelitian ini meliputi aspek pengetahuan pelaku usaha UMKM tentang QRIS, penerapan QRIS, manfaat penggunaannya, serta kendala yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha UMKM kripik singkong dapat memahami QRIS sebagai alat pembayaran digital yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Dengan QRIS, transaksi menjadi lebih mudah dan praktis, yang berpotensi meningkatkan pendapatan pelaku usaha kripik singkong.

**Kata Kunci:** QRIS, UMKM, Pembayaran Digital.

### Abstract

With the rapid advancement of technology, payment systems in economic transactions have undergone significant changes, with cash increasingly being replaced by digital payments. The lack of knowledge about technology, including digital payment systems, is a major obstacle for the development of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). This research aims to enhance the understanding of MSME actors, particularly in the context of "Ibu Anggi" cassava chips, about the benefits of QRIS as a non-cash payment tool, and to identify its impact on sales volume compared to conventional payment methods. This study uses a descriptive qualitative method to provide an in-depth overview of the implementation of QRIS and its effects on sales. The research includes aspects of MSME actors' knowledge about QRIS, the application of QRIS, its benefits, and the challenges faced. The results show that MSME actors in the cassava chips sector can understand QRIS as a digital payment tool issued by Bank Indonesia. With QRIS, transactions become easier and more practical, potentially increasing the revenue of cassava chips entrepreneurs.

**Keywords:** QRIS, MSMEs, Digital Payments.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk dalam dunia usaha. Salah satu perubahan signifikan adalah pergeseran dari penggunaan uang tunai ke sistem pembayaran digital yang lebih efisien dan ekonomis (Widyayanti, 2020). Penggunaan teknologi pembayaran *digital payment* mulai mengalami peningkatan. Digitalisasi sistem pembayaran ini telah menjadi pilihan dalam transaksi pembayaran oleh konsumen dan menjadi semakin penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

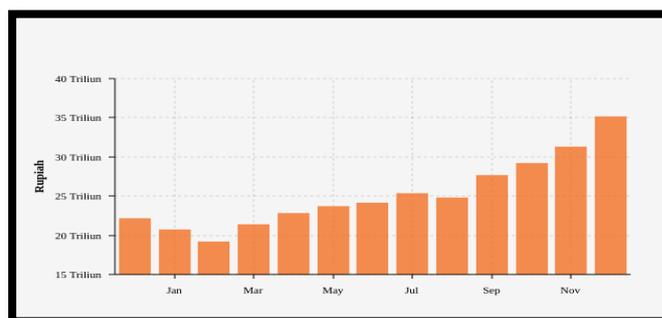
Hasil survei Statista (2023) menunjukkan bahwa jumlah pengguna pembayaran digital di Indonesia mengalami peningkatan selama beberapa tahun terakhir. Kemudahan dan kecepatan proses transaksi tanpa perlu menggunakan cash, membuat pembayaran non tunai memiliki kelebihan yang dapat memberikan kenyamanan bagi penggunanya. Selain itu, hasil survei Statista (2021) pada sejumlah konsumen menyatakan bahwa pembayaran non tunai merupakan cara pembayaran yang lebih aman pada saat proses transaksi. Melalui penggunaan smartphone, proses pembayaran transaksi dapat dilakukan dengan menggunakan *Short Message Service (SMS)*, *internet banking*, *mobile banking*, *e-money* ataupun *e-wallet* (Martiyanti 2023 ,.وآخ). Oleh karena itu, adanya fasilitas kemudahan yang diberikan oleh digital payment dan tingginya penggunaan teknologi digital oleh konsumen perlu menjadi perhatian penting bagi pelaku usaha dalam mengadopsi digital payment dalam proses transaksi

Penggunaan teknologi digital diyakini dapat meningkatkan kinerja hingga keberlanjutan suatu bisnis (Widowati & Khusaini, 2022), khususnya UMKM. Pembayaran secara digital merupakan salah satu teknologi digital yang diperkenalkan untuk mencapai tujuan tersebut (Martiyanti 2023 ,.وآخ). Melalui *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* sebagai media pembayaran, diharapkan dapat memfasilitasi efisiensi transaksi, memacu percepatan inklusi keuangan, serta mendorong pertumbuhan UMKM dan pertumbuhan ekonomi. Dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, QRIS ditujukan agar proses transaksi dapat dilakukan lebih mudah, cepat dan aman sehingga dapat meningkatkan penjualan.

Uang elektronik diharapkan memudahkan masyarakat dalam melakukan segala macam transaksi ekonomi, terutama untuk transaksi yang bernilai kecil namun frekuensinya sering. Keuntungan yang ditawarkan antara lain yaitu lebih aman, praktis, serta memiliki akses yang lebih luas. Penggunaan uang elektronik selain mengatasi inefisiensi waktu juga mengurangi resiko pencurian dan perampokan yang dapat terjadi jika transaksi dilakukan menggunakan uang fisik atau uang kartal (Febrinda & Ningsih, 2023)

Mulai 1 Januari 2020, Bank Indonesia mengamanatkan seluruh penyedia layanan pembayaran nontunai untuk mengadopsi QRIS, sehingga berkontribusi terhadap kemudahan dan kenyamanan bertransaksi digital (Alifia 2024 ,.وآخ)

Penerapan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) telah menjadi praktik yang bermanfaat dalam menyederhanakan transaksi non-tunai, sehingga memberikan keuntungan bagi penjual dan pembeli. Bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pemanfaatan QRIS dapat berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan mendorong pertumbuhan bisnis (Aringga, 2023). QRIS juga mampu mencegah peredaran uang palsu dan mengurangi resiko terkait pencurian uang (Martiyanti 2023 ,.وآخ)



**Gambar 1. Grafik Nilai Transaksi Uang Elektronik**

Meskipun sistem pembayaran digital memiliki potensi besar, banyak UMKM masih belum memanfaatkannya secara optimal. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang teknologi serta minimnya akses informasi mengenai alat pembayaran digital menghambat kemajuan mereka. Akibatnya, UMKM sering kali tertinggal dalam hal efisiensi operasional dan daya saing. (Nurjaman, 2022) menyebutkan bahwa kendala utama yang dihadapi UMKM meliputi minimnya akses perbankan, rendahnya pengetahuan SDM, dan penggunaan teknologi yang terbatas. QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan inovasi yang

diperkenalkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi pembayaran digital (Farhan & Shifa, 2023). QRIS mengintegrasikan berbagai metode pembayaran dalam satu platform, memudahkan konsumen dan pelaku usaha melakukan transaksi non-tunai. Penerapan QRIS diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, transparansi transaksi, serta membuka peluang baru bagi UMKM untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan.

Salah satu contoh penerapan QRIS dapat dilihat pada IKM Kripik Singkong Gazal Makmur "Ibu Anggi" di Kotaanyar, Probolinggo. Meskipun IKM ini berusaha berinovasi mengikuti tren yang berkembang, mereka masih mengandalkan sistem pembayaran konvensional. Permintaan dari konsumen untuk menggunakan sistem pembayaran non-tunai semakin meningkat, namun hambatan seperti resistensi terhadap perubahan, kurangnya sosialisasi, dan kendala teknis dalam penggunaan QRIS masih menjadi tantangan yang perlu diatasi.

Penelitian ini berfokus pada studi kasus penggunaan QRIS untuk meningkatkan penjualan kripik singkong "Ibu Anggi". Dengan mengeksplorasi penerapan QRIS, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai manfaat, kendala, dan dampak penggunaan QRIS terhadap peningkatan penjualan serta efisiensi operasional UMKM tersebut. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi UMKM lain dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha mereka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Paradigma ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif subjek yang terlibat,<sup>1</sup> yaitu pemilik IKM Kripik Singkong Gazal Makmur Ibu Anggi dan pelanggan Kripik Singkong Ibu Anggi. Data dikumpulkan melalui proses wawancara langsung, dokumentasi, dan observasi. Data yang diperoleh akan diuraikan dalam bentuk narasi, dan dokumentasi yang relevan dengan topik pembahasan penelitian ini juga akan digunakan. Dalam penelitian kualitatif ini, metode wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi langsung diterapkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan (Achjar 2023 , وآخ). Metode-metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana QRIS dengan QR Code mempengaruhi peningkatan penjualan serta kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi pengalaman subjektif dan persepsi peserta penelitian secara komprehensif, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendetail mengenai objek penelitian. Pada akhirnya, peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan menarik kesimpulan berdasarkan wawasan yang diperoleh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil sosialisasi dan implementasi yang dilakukan oleh tim peneliti kepada IKM Kripik Singkong Gazal Makmur Ibu Anggi Desa Kotaanyar Kecamatan Kotaanyar Kabupaten Probolinggo, penggunaan QRIS pada IKM tersebut dapat mengubah pola pikir pemilik usaha. Upaya ini diharapkan dapat mendorong dan mendukung perekonomian para pengusaha, baik yang berada di sektor atas, menengah, maupun bawah, di bidang UMKM. QRIS digunakan untuk menekankan perannya sebagai salah satu metode pembayaran cashless. Dengan menggunakan smartphone, transaksi pembayaran menjadi lebih praktis dan cepat. Selain itu, penggunaan QRIS memudahkan pelaku UMKM dalam menerima berbagai jenis metode pembayaran, karena satu kode QRIS di merchant Mandiri dapat digunakan untuk dipindai dengan berbagai platform sistem pembayaran lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari pemilik usaha Kripik Singkong, Ibu Anggi. Beliau menyatakan bahwa, Penggunaan QRIS benar-benar memberikan perubahan positif bagi usahanya. Awalnya, ada keraguan mengenai metode pembayaran cashless, tetapi setelah penerapan QRIS, manfaatnya mulai terasa. Transaksi menjadi lebih cepat dan praktis, serta tidak perlu lagi menangani uang tunai yang sering merepotkan.

---

<sup>1</sup> Nur Ahmadi Bi Rahmani, Metodologi Penelitian Ekonomi, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h.4.

Manfaat lain yang dirasakan oleh pemilik usaha Kripik Singkong adalah bahwa QRIS memfasilitasi pencatatan otomatis dan akuntansi digital melalui riwayat transaksi yang terekam. Sesuai dengan pernyataan Ibu Anggi ialah sebagai berikut :

*“Dengan adanya QRIS, pembayaran dicatat secara otomatis, sehingga saya tidak perlu lagi menghitung uang secara manual atau melakukan akuntansi manual. Riwayat transaksi langsung terlihat disitu, sangat memudahkan saya dalam memantau dan mengelolanya. Setelah menerapkan QRIS, saya merasakan dampak positif yang cukup baik. Meskipun ada banyak kelebihan, salah satu kelemahan QRIS menurut saya adalah uang dari transaksi yang masuk hari ini biasanya baru masuk ke saldo saya keesokan harinya, bukan pada hari yang sama”.*

Ibu Anggi juga menambahkan: *“QRIS memudahkan saya dalam mencatat keuangan karena tidak perlu lagi melakukan pencatatan manual yang memakan waktu. Seluruh kegiatan transaksi terekam secara otomatis dan sistematis, membuat proses akuntansi menjadi lebih efisien.”*

Berdasarkan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penerapan QRIS bagi pelaku usaha Kripik Singkong Ibu Anggi telah mencapai tingkat yang cukup optimal. Pihak Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP), yang diwakili oleh Bank Mandiri, mengonfirmasi bahwa penerapan QRIS sudah sesuai dengan sosialisasi dan praktik transaksi yang ada, termasuk proses masuknya dana ke rekening. Namun, pihak PJSP tidak mewajibkan pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Josef Evan dkk. (2020), QRIS dapat memberikan manfaat signifikan bagi pengusaha UMKM. Banyak merchant UMKM di Kecamatan Paiton dan Kotaanyar telah mengadopsi sistem pembayaran QRIS, yang memungkinkan penggunaan kode QR sebagai alat pembayaran.

Meski demikian, penggunaan QRIS oleh konsumen masih relatif rendah. Sebagian besar konsumen lebih memilih metode pembayaran tunai, kemungkinan besar karena mereka perlu memastikan saldo yang cukup di e-wallet atau m-banking mereka untuk melakukan transaksi menggunakan QRIS. Hal ini dikonfirmasi oleh Ibu Anggi, pemilik usaha Kripik Singkong, yang mengungkapkan bahwa banyak konsumennya masih menggunakan metode pembayaran konvensional. Faktor-faktor seperti usia, ketidakhadiran dalam menggunakan gadget, dan kebutuhan untuk memeriksa saldo setiap kali melakukan pembayaran membuat mereka merasa tidak nyaman. Akibatnya, mereka lebih memilih uang tunai karena dianggap lebih praktis dan tidak memerlukan pengecekan saldo.

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Bapak Aryo, sales di IKM Kripik Singkong, yang menyebutkan bahwa selain masalah saldo, tidak semua tempat menerima QRIS, sehingga ia masih harus siap dengan uang tunai. Ia juga menyebutkan bahwa kebiasaannya menggunakan uang tunai membuatnya belum sepenuhnya beradaptasi dengan sistem pembayaran digital. Hambatan lain, diantaranya karena kesulitan mendapatkan akses jaringan internet/sinyal, dan tidak mempunyai kuota internet. Pernyataan diatas sesuai dengan penelitian dari Sri Anugrah, dkk. (2021) bahwa hambatan yang dirasakan yaitu konektivitas internet yang kurang baik, biaya data yang lumayan besar serta para pelakunya yang tidak yakin.

Namun, meskipun ada tantangan, masih ada juga konsumen yang telah memahami dan menggunakan QRIS dengan baik. Selama observasi, peneliti mengamati bahwa konsumen yang sudah familiar dengan QRIS dapat melakukan pembayaran dengan mudah dan cepat. Mereka tampak lebih nyaman dan merasa aman karena tidak perlu membawa uang tunai, yang mengurangi risiko kehilangan atau pencurian. Penggunaan QRIS juga mempercepat proses pembayaran, memberikan keuntungan tambahan bagi pengguna yang telah beradaptasi dengan sistem ini.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Firoh, salah satu konsumen QRIS: *“Saya merasa lebih nyaman dan aman menggunakan QRIS. Saya tidak perlu lagi membawa uang tunai, yang mengurangi risiko kehilangan atau pencurian. Selain itu, transaksi dengan QRIS juga lebih cepat, sehingga saya tidak perlu repot menunggu kembalian dari penjual.”*

Sejauh ini hambatan selama menggunakan QRIS yang dialami oleh pelaku UKM Kripik Singkong menyatakan bahwa seringnya mengalami gangguan jaringan internet karena transaksi QRIS membutuhkan koneksi internet yang stabil. Gangguan atau kelemahan sinyal dapat menyebabkan transaksi gagal atau tertunda, hal tersebut mengganggu pengalaman pelanggan

dan proses pembayaran berlangsung. Selain itu, hambatan lain yang dialami oleh pelaku usaha yaitu adopsi pelanggan, menurut Ibu Anggi tidak semua pelanggan mungkin terbiasa atau nyaman dengan penggunaan QRIS. Ada kemungkinan resistensi dari pelanggan yang lebih memilih metode pembayaran tradisional atau yang tidak memiliki akses ke aplikasi pembayaran digital tersebut. hal ini seperti yang disampaikan ibu anggi, yakni sebagai berikut:

*“Ya, selain masalah jaringan, adopsi pelanggan juga merupakan tantangan. Tidak semua pelanggan terbiasa atau nyaman menggunakan QRIS. Beberapa pelanggan mungkin lebih memilih metode pembayaran tradisional atau tidak memiliki akses ke aplikasi pembayaran digital, yang dapat menyebabkan resistensi terhadap penggunaan QRIS”.*

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan QRIS pada usaha Kripik Singkong Gazal Makmur telah memberikan manfaat signifikan, terutama dalam hal pencatatan otomatis dan akuntansi digital. Ibu Anggi, sebagai pemilik usaha, menyatakan bahwa QRIS memudahkan pencatatan transaksi dan mengurangi kebutuhan untuk akuntansi manual. Selain itu, penggunaan QRIS mempercepat proses pembayaran dan meningkatkan keamanan karena mengurangi risiko kehilangan uang tunai.

Namun, masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan. Salah satu masalah utama adalah gangguan jaringan internet yang sering dialami, yang dapat menyebabkan transaksi QRIS gagal atau tertunda, mengganggu pengalaman pelanggan. Selain itu, adopsi QRIS oleh pelanggan masih terbatas. Banyak konsumen belum sepenuhnya memahami atau merasa nyaman dengan sistem pembayaran digital ini. Beberapa pelanggan lebih memilih metode pembayaran tradisional dan ada yang tidak memiliki akses atau keterampilan untuk menggunakan aplikasi QRIS. Oleh karena itu, meskipun QRIS memberikan manfaat yang signifikan bagi pemilik usaha, diperlukan upaya tambahan untuk meningkatkan pemahaman dan adopsi di kalangan konsumen. Edukasi tentang QRIS dan peningkatan infrastruktur jaringan internet menjadi langkah penting untuk memaksimalkan potensi sistem pembayaran ini.

## **Pembahasan Penelitian**

### **A. Faktor Minat Penggunaan QRIS**

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi terhadap implementasi QRIS di UMKM Kripik Singkong Gazal Makmur yang dikelola oleh Ibu Anggi, terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi minat penggunaan QRIS pada IKM Kripik Singkong, antara lain :

#### **1. Kemudahan dan Kepraktisan Transaksi**

Salah satu faktor yang paling signifikan dalam meningkatkan minat penggunaan QRIS adalah kemudahan dan kepraktisan yang ditawarkannya (Larasati, 2024). QRIS memungkinkan transaksi dilakukan secara cashless, yang mengurangi kebutuhan untuk menangani uang tunai. Hal ini terbukti dari pengalaman Ibu Anggi yang menyatakan bahwa transaksi menjadi lebih cepat dan praktis. Keberadaan sistem pembayaran cashless ini meminimalkan gangguan dalam proses transaksi, serta mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan uang tunai.

Kemudahan dan kepraktisan transaksi ini sejalan dengan faktor performance expectancy (ekspektasi kinerja), yang menunjukkan tingkat keyakinan individu mengenai adanya teknologi yang dapat meningkatkan kinerjanya (Audita & Meiranto, 2024). Dalam konteks penggunaan QRIS, kerangka kerja ini dapat diterapkan untuk mengkaji bagaimana harapan pengguna terhadap QRIS berhubungan dengan kinerja sebenarnya dari sistem QRIS. Harapan individu terhadap penggunaan QRIS mencakup kemudahan penggunaan, kecepatan transaksi, ketersediaan di berbagai tempat, keamanan, dan manfaat lainnya yang diharapkan dari penggunaan QRIS.

Dari harapan ini muncul beberapa pertanyaan dari pengguna, seperti “apakah QRIS akan memudahkan dalam pembayaran?” atau “apakah transaksi dengan QRIS akan lebih cepat daripada metode pembayaran konvensional?”. Harapan-harapan tersebut tentunya harus sesuai dengan kinerja aktual yang dialami oleh individu saat menggunakan QRIS. Semakin tinggi tingkat kepercayaan UMKM terhadap kemampuan teknologi pembayaran digital dalam mempermudah dan meningkatkan kinerja, maka semakin tinggi pula

kecenderungan atau niat UMKM untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi QRIS sebagai sistem pembayaran digital mereka.

QRIS juga memberikan keuntungan dalam hal pencatatan dan akuntansi otomatis. Ibu Anggi mengungkapkan bahwa dengan adanya QRIS, pencatatan transaksi dilakukan secara otomatis, yang mengurangi beban pekerjaan manual dalam perhitungan dan akuntansi. Fasilitas ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dalam pencatatan transaksi. Dengan riwayat transaksi yang terekam, pemantauan keuangan menjadi lebih mudah dan terstruktur.

Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, bahwa performance expectancy memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku (Amaral & Watu, 2021). Dalam konteks penelitian ini, pengusaha UMKM Kripik Singkong Gazal Makmur Ibu Anggi yang telah mengadopsi QRIS sebagai alat pembayaran, tentunya memiliki harapan tertentu terhadap hasil penggunaan QRIS dalam usaha mereka.

## **2. Faktor Facilitating Condition**

Penggunaan QRIS pada IKM Kripik Singkong Gazal Makmur Ibu Anggi memerlukan kondisi yang mendukung, seperti perangkat seluler yang kompatibel, koneksi atau jaringan internet yang stabil, dan keberadaan konsumen yang menggunakan QRIS. Fasilitas-fasilitas ini penting agar IKM dapat mengimplementasikan QRIS sebagai sistem pembayaran. Dalam konteks penggunaan teknologi baru, kondisi fasilitas yang memadai cenderung meningkatkan ekspektasi dan niat perilaku, sementara kondisi fasilitas yang kurang memadai dapat mengurangi ekspektasi dan niat perilaku (PERTIWI, د.ت). Perilaku penggunaan teknologi menggambarkan bagaimana individu merasa puas dengan sistem jika mereka yakin bahwa sistem tersebut mudah digunakan. Bentuk nyata dari perilaku penggunaan ini dapat dijelaskan melalui durasi waktu penggunaan dan frekuensi penggunaan teknologi.

## **3. Pengimplementasian QRIS pada IKM Kripik Singkong Gazal Makmur Ibu Anggi**

Pengimplementasian QRIS pada IKM Kripik Singkong Gazal Makmur Ibu Anggi merujuk pada teori penerimaan dan penggunaan teknologi (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology, UTAUT) yang dikemukakan oleh Venkatesh (2003). Teori ini menjelaskan perilaku individu dalam menggunakan sistem informasi teknologi baru dengan tujuan memberikan penjelasan mengenai minat individu dalam menggunakan suatu teknologi, dengan memadukan unsur-unsur dari model-model yang sudah ada sebelumnya. Venkatesh (2003) menyebutkan empat variabel konstruksi dalam model UTAUT, yaitu: Ekspektasi Kinerja (performance expectancy), Ekspektasi Usaha (effort expectancy), Pengaruh Sosial (social influence), dan Kondisi Fasilitas (facilitating condition).

Pemilik usaha UMKM yaitu Ibu Anggi, menyatakan bahwa sistem pembayaran QRIS memiliki banyak manfaat, antara lain kecepatan dan kemudahan yang menghemat waktu dalam proses transaksi, ketepatan yang memberikan akurasi lebih tinggi dan mengurangi risiko, kenyamanan dan portabilitas yang memungkinkan transaksi di mana saja tanpa harus membawa uang tunai atau kartu kredit, serta integrasi dengan aplikasi yang dapat mempermudah pengelolaan keuangan sehari-hari. Selain itu, QRIS dapat mengurangi biaya transaksi yang sering terjadi pada metode pembayaran lainnya.

Penerapan QRIS pada IKM Kripik Singkong Gazal Makmur yang dikelola oleh Ibu Anggi menunjukkan semangat dan upaya yang besar, meskipun hasilnya belum sepenuhnya optimal. Ibu Anggi sangat berkomitmen untuk menerapkan QRIS dengan baik, meskipun saat ini hasilnya belum sepenuhnya terlihat. Peningkatan omzet yang mencapai 10%, sebagaimana yang pernah disampaikan oleh Ibu Anggi, menunjukkan adanya kemajuan positif. Namun, penggunaan QRIS di kalangan konsumen masih didominasi oleh pembayaran tunai. Beberapa pemilik UMKM, termasuk Ibu Anggi, masih menghadapi kendala, terutama karena kurangnya pemahaman tentang sistem pembayaran digital melalui QRIS di kalangan pembeli yang lebih tua dan yang tidak memiliki ponsel pintar. Selain itu, kendala juga muncul dari kurangnya sosialisasi dari pihak pemerintah mengenai

QRIS kepada masyarakat pembeli, sehingga informasi tentang QRIS masih belum sepenuhnya tersosialisasi dan diterima dengan baik.

Berikut adalah tabel pendapatan kripik singkong Gazal Makmur untuk 5 bulan terakhir sebelum menggunakan QRIS dan sebulan setelah menggunakan QRIS dengan kenaikan 10%, antara lain :

**Tabel 1. Pendapatan penjualan kripik singkong dalam 5 bulan terakhir**

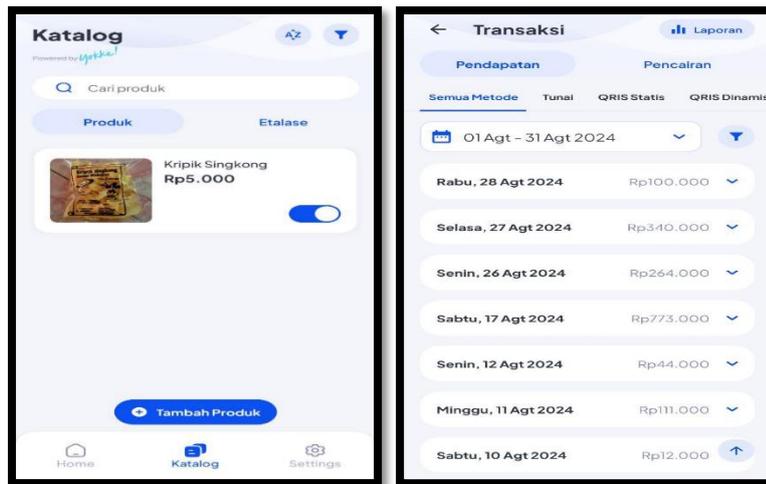
Bulan	Pendapatan Sebelum QRIS
Maret	Rp. 8.000.000
April	Rp. 8.500.000
Mei	Rp. 9.000.000
Juni	Rp. 8.750.000
Juli	Rp. 9.200.000
Agustus	Rp. 10.120.000



**Gambar 2. Lokasi Mitra Usaha**



**Gambar 3. Penandatanganan MoA bersama mitra**



**Gambar 4. Katalog produk Kripik Singkong di aplikasi Mandiri Merchant dan Gambar 5. Catatan transaksi selama 1 bulan menggunakan QRIS melalui aplikasi Mandiri Merchant**

## SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Implementasi QRIS pada Kripik Singkong Gazal Makmur oleh Ibu Anggi menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan penjualan. QRIS mempermudah transaksi cashless yang cepat dan praktis, mengurangi risiko kehilangan uang tunai, serta mempermudah pencatatan transaksi otomatis. Selama penerapan QRIS, terjadi peningkatan pendapatan sebesar 10%, menandakan bahwa QRIS berhasil menarik lebih banyak pelanggan. Namun, kendala seperti masih banyak konsumen yang menggunakan uang tunai dan masalah jaringan sinyal yang tidak stabil tetap ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alifia, N., Permana, E., & Harnovinsah, H. (2024). Analisis penggunaan QRIS terhadap peningkatan pendapatan UMKM. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 25(1), 61–68.
- Amaral, M. A. L., & Watu, E. G. C. (2021). Pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence Dan Trust Terhadap Niat Berkelanjutan Menggunakan Fdas Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sebatik*, 25(2), 562–570.
- Aringga, P. A. (2023). *Implementasi Quick Response Indonesian Standard (QRIS) dalam pengembangan financial technology di Bank Muamalat Indonesia Padangsidempuan*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Audita, L., & Meiranto, W. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Perilaku Pengguna E-Wallet Pada Generasi Z Di Kota Semarang Menggunakan Kerangka Utaut 2. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3).
- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan metode pembayaran QRIS pada setiap UMKM di era digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1198–1206.
- Febrinda, R. R., & Ningsih, R. (2023). Kesiapan Digitalisasi Sistem Pembayaran Non Tunai di Pasar Rakyat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 13(2), 87–100.
- Larasati, E. M. (2024). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Sistem Pembayaran Digital (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Ups Tegal)*. Universitas Pancasakti Tegal.
- Martiyanti, D., Febrianti, H., Fadhilah, T. N., Huvat, N. C., Rosyadah, D., & Aisyah, R. A. N. (2023).

Pendampingan Aplikasi Sistem Pembayaran Digital (QRIS) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing pada UMKM Sektor Jasa di Samarinda. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(4), 782–788.

Nurjaman, K. (2022). Pemberdayaan E-Commerce di Kalangan Pelaku UMKM di Indonesia. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 3(1), 34–40.

Pertiwi, A. H. (د.ت). *Analisis Penggunaan Qris Bagi Pengusaha Umkm Sibakul*.

Widowati, N., & Khusaini, M. (2022). Adopsi Pembayaran Digital Qris Pada Umkm Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(2), 325–347.

Widyayanti, E. R. (2020). *Analisis pengaruh kecenderungan pergeseran sistem pembayaran dari tunai ke non-tunai/online payment terhadap peningkatan pendapatan usaha (studi pada UMKM di Yogyakarta)*.